

KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA ANAK TK KELOMPOK B DI TK GUGUS SIDOMUKTI SE-KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA

PUBLIC SPEAKING SKILL OF EARLY CHILDHOOD IN KINDERGARTEN GROUP B IN SIDOMUKTI CLUSTER MANTRIJERON DISTRICT YOGYAKARTA

Oleh: Bina Rahmidya Sari, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, email: bina.rahmidya@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan *public speaking* pada anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian sejumlah 201 anak dan diambil sampel sejumlah 127 anak, dipilih melalui teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan instrumen pengambilan data berupa lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*. Hasil penelitian menunjukkan aspek verbal anak dengan indikator tata bahasa masuk kategori BSH dengan persentase 75,6%, isi materi dalam kategori MB dengan persentase 51,2%, dan improvisasi dalam kategori BSH dengan persentase 48,8%. Aspek vokal dengan 4 indikator artikulasi masuk dalam kategori MB dengan persentase 44,9%, intonasi dalam kategori MB dengan persentase 61,4%, tempo masuk kategori MB dengan persentase 66,1%, dan volum suara masuk kategori MB dengan persentase 53,5%. Aspek gerak tubuh dengan indikator ekspresi wajah masuk kategori MB dengan persentase 63,8%, kontak mata masuk kategori MB dengan persentase 48,0%, penampilan masuk kategori MB dengan persentase 52,0%, dan *gesture* masuk kategori MB dengan persentase 44,9%.

Kata kunci: kemampuan *public speaking*, anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the ability of public speaking of early childhood in kindergarten group B in Sidomukti Cluster Mantrijeron District Yogyakarta. This research uses quantitative descriptive methods with the study population was 201 children, a sample of 127 children were selected by random sampling technique. Data collection methods used are observation and documentation and data collection instruments in this study were observation sheets. Data analysis techniques in this study used the help of SPSS for Windows Release 16 program. The results showed the ability of public speaking children through 3 aspects are in the category of began to develop or MB. The verbal aspects of children with grammar indicators are in the develop as expected or BSH category with a percentage of 75.6%, the content of the material is included in the MB category with a percentage of 51.2%, and improvisation is included in the BSH category with a percentage of 48.8%. The vocal aspect with 4 indicators of articulation is included in the MB category with a percentage of 44.9%, intonation is included in the MB category with a percentage of 61.4%, tempo is included in the MB category with a percentage of 66.1%, and the volume of votes is included in the MB category with a percentage 53.5%. Aspects of body movements with facial expression indicators included in the MB category with a percentage of 63.8%, eye contact included in the MB category with a percentage of 48.0%, appearance included in the MB category with a percentage of 52.0%, and gesture included in the MB category with 44.9% percentage.

Keywords: *public speaking ability, early childhood*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini sesuai dengan Tarigan (1988: 15) yang mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu

alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pendengar atau penyimak. Dhieni (2008: 1.19) menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif

(dinyatakan). Tilton dalam Yuwono (2009: 61) bahasa reseptif adalah kemampuan pikiran manusia untuk mendengarkan bahasa bicara dari orang lain dan menguraikan hal tersebut dalam gambaran mental yang bermakna atau pola pikiran, dimana dipahami dan digunakan oleh penerima. Menurut Levey (2011: 4) “*Receptive language consists of a child’s listening skills. In the classroom, these skills involve understanding a classroom teacher’s directions, instructions, and explanations. In addition, good receptive language skills allow a child to understand word, sentences, stories, and directions*” (Bahasa reseptif terdiri dari keterampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, keterampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Di samping itu, keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara itu sendiri dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Gordon dan Browne dalam Dhieni (2006: 7) menambahkan bahwa penguasaan berbahasa ekspresif anak ditunjukkan pada semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-5 tahun menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartono (2005: 53) termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya. Hal ini sesuai dengan Sugono dalam Dhieni (2006: 4) yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosakata.

Kemampuan bahasa ekspresif salah satunya adalah melalui *public speaking* atau berbicara di depan umum. Mulyana (2001: 23) dalam *public speaking*, satu orang ditunjuk

sebagai pembicara sedangkan yang lain sebagai pendengar. Selanjutnya dijelaskan bahwa ada tiga aspek komunikasi publik. Pertama, komunikasi publik cenderung terjadi di tempat-tempat yang biasanya disebut sebagai tempat publik seperti auditorium, kelas dan ruang rapat. Kedua, pembicaraan publik cenderung mengemukakan masalah sosial daripada mengemukakan masalah-masalah informal dan tidak terstruktur. Ketiga, komunikasi publik melibatkan norma perilaku yang relatif jelas maka dari itu komunikasi publik sering menuntut pembicara lebih berhati-hati dan terorganisasi. Begitu pula Devito (1997: 34) menjelaskan, bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu bentuk komunikasi dari seorang pembicara yang menghadapi pendengar dalam jumlah yang relatif besar dengan pembicaraan yang relatif kontinyu, biasanya bertemu muka kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa berbicara di depan umum memiliki dua tujuan, yaitu tujuan informatif untuk menciptakan pemahaman dan tujuan persuasif yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Gunadi (1998: 25) menjelaskan bahwa tujuan dari berbicara di depan umum, antara lain mempengaruhi, mengajak mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu. Beberapa contoh berbicara di depan umum ialah dosen yang memberikan kuliah, individu yang menyampaikan laporan di kelas, individu yang menyampaikan pendapatnya pada sebuah rapat, dan seorang politikus yang menyampaikan pidato kampanye. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna.

Public speaking harus ditanamkan untuk persiapan dimasa mendatang dimana anak-anak akan terjun ke dalam masyarakat untuk mempengaruhi, mengajak, mengubah opini dan memberikan informasi. Oktavianti (2019: 117)

mengatakan bahwa kemampuan *public speaking* masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa di Indonesia. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi bahkan sering kali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik. Pada anak usia TK B kemampuan *public speaking* dapat ditanamkan dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan ini harus diasah sejak dini karena keterampilan berbicara merupakan akumulasi proses belajar yang tidak dapat diperoleh secara instan. Meskipun demikian, kemampuan *public speaking* tidak akan dikuasai anak tanpa bantuan guru melalui pembelajaran di kelas. Tentu saja, sektor pendidikan, dalam hal ini guru, menduduki peran sangat krusial dalam menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan *public speaking* siswa.

Berdasarkan pengamatan pada kemampuan bahasa anak di kelompok TK B di Kecamatan Mantrijeron melalui kegiatan bercerita, kemampuan berbahasa anak masih kurang, ditandai dengan adanya anak yang kemampuan *public speaking*nya rendah dan ada pula anak yang kemampuan *public speaking*nya tinggi. Saat peneliti melakukan observasi untuk mengambil data awal di TK ABA Gedongkiwo, TK ABA Suryowijayan dan TK PKK Gedongkiwo, peneliti mendapatkan fakta bahwa dalam berkomunikasi secara lisan dan mengekspresikan ide kepada orang lain anak cenderung masih malu-malu dan hanya satu sampai dua anak yang berani untuk berbicara di depan kelas. Pembelajaran di kelas kurang melibatkan anak untuk berani berbicara sedangkan di TK Pedagogia telah menerapkan pojok baca sebelum memasuki kegiatan inti. Anak-anak dibacakan cerita oleh guru kelas, setelah cerita selesai dibacakan anak-anak boleh menceritakan kembali cerita yang telah dibawakan atau guru memberikan pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca. Di TK ABA Dukuh dan TK Putra Surya sebelum kegiatan inti dimulai guru bercakap-cakap dengan anak

terlebih dahulu untuk pemanasan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai tema yang akan dipelajari pada hari itu dan anak menjawab bersamaan dengan teman-temannya tetapi ada anak yang diam dan memperhatikan, mayoritas anak yang berbicara hanya anak yang sering dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Guru hanya menanggapi anak yang menjawab dan tidak memberikan pertanyaan pancingan lagi kepada anak yang diam tetapi mendengarkan. Kecamatan Mantrijeron sendiri mempunyai kampung baca untuk meningkatkan literasi masyarakat terutama anak-anak. Kampung baca tersebut merupakan salah satu yang tersebar di 7 tempat di Kota Yogyakarta, setiap kampung baca memiliki sekitar 500 eksemplar buku bacaan. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan *public speaking* anak TK B di Gugus Mantrijeron Yogyakarta melalui kegiatan bercerita.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif survei karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui lembar observasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dilakukan pada semester I pada tahun ajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan Oktober-Desember di TK Pedagogia, TK ABA Dukuh, TK Putra Surya, TK ABA Gedongkiwo, TK ABA Suryowijayan, dan TK PKK Gedongkiwo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak TK B di Gugus Sidomukti Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta yang terdiri dari 6 TK yaitu TK Pedagogia, TK ABA Dukuh, TK Putra Surya, TK ABA Gedongkiwo, TK ABA Suryowijayan, dan TK PKK Gedongkiwo dengan jumlah populasi sebesar 201 anak. Diambil sampel sejumlah 127 anak melalui teknik *random sampling* dengan rumus penarikan sampel oleh Isaac dan Michael

dalam Hadi dan Haryono (1988: 119). Teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling.

Prosedur

Prosedur penelitian ini melalui tahap observasi awal dan pengumpulan informasi, pembuatan instrumen berupa lembar observasi, validasi instrumen, uji coba validitas reliabilitas di TK Negeri 4 Yogyakarta, setelah instrumen yang diuji cobakan valid baru dipakai untuk mengambil data di 6 TK Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. Setelah data terkumpul lalu diolah dengan bantuan *SPSS for windows release 16*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Instrumen yang diujikan melalui kegiatan bercerita dilihat dari 3 kemampuan yaitu, kemampuan verbal, vokal, dan gerak tubuh. Kemampuan verbal dengan indikator yang diujikan yaitu bahasa, materi, dan improvisasi. Kemampuan vokal dengan indikator artikulasi, intonasi, tempo, dan volum suara. Keterampilan gerak tubuh dengan indikator ekspresi wajah, kontak mata, penampilan dan gesture. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Selain dengan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti merekam kegiatan bercerita anak yang dituangkan ke dalam transkrip *public speaking*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif terdiri dari dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar

observasi untuk kemampuan *public speaking* anak TK kelompok B Gugus Sidomukti Yogyakarta dianalisis menggunakan statistik deskriptif parametrik dengan rumus alfa serta menggunakan program komputer *SPSS windows release 24*.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram (Sugiyono, 2015: 32). Pembahasan terhadap hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari sampel penelitian kemampuan *public speaking* melalui kegiatan bercerita yang terdiri dari 127 anak kelompok B di TK Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diambil dari lembar observasi berupa *rating scale* memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Skor jawaban 4 merupakan skor tertinggi mewakili kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik), skor jawaban 3 mewakili kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor jawaban 2 mewakili kriteria MB (Mulai Berkembang) dan skor jawaban terendah 1 mewakili kriteria BB (Belum Berkembang). Kemungkinan total skor tertinggi adalah $11 \times 4 = 44$ dan total skor terendah $11 \times 1 = 11$. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan maka diperoleh nilai total tertinggi yaitu 41 dan nilai total terendah yaitu 12.

Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang ditampilkan melalui tabel distribusi frekuensi dengan menampilkan data dari 3 kemampuan yaitu kemampuan verbal yang terdiri dari bahasa, isi materi, dan improvisasi. Kemampuan vokal yang terdiri dari artikulasi, intonasi, tempo, dan volume. Kemampuan gerak tubuh yang terdiri dari ekspresi wajah, kontak mata, penampilan dan gesture:

a. Kemampuan Verbal

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 1 (Bahasa).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	1.6	1.6	1.6
2.00	13	10.2	10.2	11.8
3.00	96	75.6	75.6	87.4
4.00	16	12.6	12.6	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 3 dengan total 75,6% dan berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari 75,6% anak sudah bisa mengucapkan kalimat dengan struktur S-P-O.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 2 (Isi Materi).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	15	11.8	11.8	11.8
2.00	65	51.2	51.2	63.0
3.00	47	37.0	37.0	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 51,2% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 51,2% anak dalam membawakan cerita masih banyak yang menyisipkan beberapa peristiwa lain atau cerita lain di tengah cerita.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 3 (Improvisasi).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	3.9	3.9	3.9
2.00	56	44.1	44.1	48.0
3.00	62	48.8	48.8	96.9
4.00	4	3.1	3.1	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 3 dengan total 48,8% dan berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari 48,8% anak berimprovisasi dengan lancar sesekali terbata-bata.

b. Kemampuan Vokal

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 4 (Artikulasi).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	6.3	6.3	6.3
2.00	57	44.9	44.9	51.2
3.00	50	39.4	39.4	90.6
4.00	12	9.4	9.4	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 44,9% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 44,9% anak mengucapkan kata dengan jelas sesekali namun sering tidak jelas.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 5 (Intonasi).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	21	16.5	16.5	16.5
2.00	78	61.4	61.4	78.0
3.00	28	22.0	22.0	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 61,4% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 61,4% anak membawakan cerita cukup menarik dan hanya beberapa pendengar yang merespon dan larut dalam cerita.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 6 (Tempo).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	17	13.4	13.4	13.4
2.00	84	66.1	66.1	79.5
3.00	26	20.5	20.5	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 66,1% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 66,1% anak masih menggunakan kata “eee”, “terus” dan “anu” diantara dua sampai tiga kalimat sampai akhir cerita.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 7 (Volume).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	2.4	2.4	2.4
id 2.00	68	53.5	53.5	55.9
3.00	51	40.2	40.2	96.1
4.00	5	3.9	3.9	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 53,5% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 53,5% volum suara anak dalam bercerita mayoritas pelan.

c. Kemampuan Gerak Tubuh

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 8 (Ekspresi Wajah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	3.9	3.9	3.9
2.00	81	63.8	63.8	67.7
3.00	34	26.8	26.8	94.5
4.00	7	5.5	5.5	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 63,8% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 63,8% anak sesekali menunjukkan ekspresi tetapi lebih sering berekspresi datar saat bercerita.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 9 (Kontak Mata).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	6.3	6.3	6.3
2.00	61	48.0	48.0	54.3
3.00	32	25.2	25.2	79.5
4.00	26	20.5	20.5	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 48,0% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 48,0% anak saat bercerita arah tatapannya mayoritas menghadap kearah gurunya saja.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita. Indikator 10 (Penampilan).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	12	9.4	9.4	9.4
id 2.00	66	52.0	52.0	61.4
3.00	23	18.1	18.1	79.5
4.00	26	20.5	20.5	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 52,0% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 52,0% anak posisinya saat bercerita mayoritas mendekat dan agak bersembunyi di belakang gurunya.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Relatif Kemampuan *Public Speaking* Anak Melalui Kegiatan Bercerita Indikator 11 (*Gesture*).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	33	26.0	26.0	26.0
2.00	57	44.9	44.9	70.9
3.00	21	16.5	16.5	87.4
4.00	16	12.6	12.6	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Dari hasil tabel di atas, sebagian besar anak memperoleh angka 2 dengan total 44,9% dan berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Artinya, dari 44,9% anak hanya menggerakkan tangannya saja saat bercerita.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, mayoritas anak TK B Gugus Sidomukti kemampuan *public speaking* melalui kegiatan bercerita masih dalam tahapan MB (Mulai Berkembang). Dimana dalam 11 Indikator observasi yang diujikan 9 diantaranya masih dalam tahapan MB (Mulai Berkembang) dan 2 Indikator dalam tahapan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* anak Kelompok B di Gugus Sidomukti melalui kegiatan bercerita dapat disimpulkan dalam rincian di bawah ini:

1. Keterampilan verbal

Keterampilan verbal dengan 3 indikator yaitu tata bahasa, isi materi, dan improvisasi, tata bahasa anak mayoritas masuk dalam kategori BSH dengan persentase 75,6%. Dari segi pembawaan isi cerita masuk dalam kategori MB dengan persentase 51,2% dan dari kemampuan improvisasi anak dalam bercerita masuk dalam kategori BSH dengan persentase 48,8%.

2. Keterampilan vokal

Keterampilan vokal dengan 4 indikator yaitu artikulasi, intonasi, tempo dan volume mayoritas anak masuk dalam kategori MB. Indikator artikulasi masuk ke dalam kategori MB dengan persentase 44,9%. Indikator intonasi masuk ke dalam kategori MB dengan persentase 61,4%. Indikator tempo masuk ke dalam kategori MB dengan persentase 66,1% dan volume suara masuk ke dalam kategori MB dengan persentase 53,5%.

3. Keterampilan gerak tubuh

Keterampilan gerak tubuh dengan 4 indikator yaitu ekspresi wajah, kontak mata, gesture dan penampilan mayoritas berada dalam kategori MB. Ekspresi wajah anak masuk dalam kategori MB dengan persentase 63,8%. Kontak mata anak dengan audience masuk dalam kategori MB dengan persentase 48,0%. *Gesture* anak dalam bercerita masuk ke dalam kategori MB dengan persentase 52,0% dan penampilan anak masuk ke dalam kategori MB dengan persentase 44,9%.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan *public speaking* anak masih dalam kategori MB (Mulai Berkembang) diharapkan guru dapat menstimulasi anak untuk berani bercerita di depan umum dengan berbagai kegiatan selain kegiatan bercerita. Misal kegiatan show and tell dan kegiatan yang lebih menarik lainnya dan menggunakan media yang lebih menarik yang bisa memancing anak untuk mengungkapkan ide beserta gagasannya. Selain itu guru bisa memasukkan kegiatan bercerita atau kegiatan lainnya ke dalam rencana pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitian dengan mencari

kegiatan lain sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan *public speaking* anak selain menggunakan kegiatan bercerita.

3. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan lingkungan yang baik untuk anak sehingga anak bisa lebih percaya diri dalam meningkatkan *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2009). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik kajian teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agusina, L. (1995). *Sosiolinguistik: suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dargatz, Jan. (1999). *52 cara sederhana membangun harga diri dan kepercayaan diri anak anda*. (Terjemahan Esther Mandjani). Batam: Interaksara.
- DeVito, Joseph A. (1994). *The public speaking guide*. New York: Harper College.
- Dhieni, N. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Fizal, A. (2008). *Pengembangan pada bahasa anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gru, L. (2015). Language ability of young english language learners: definition, configuration, and implications. *Language Testing Vo. 32 (1) 21-38*.
- Gunadi, Y.S. (1998). *Himpunan istilah komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hadi, A dan Haryono. (1988). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harun, R., Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hendrikus, Dori W. (1999). *Retorika: terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E.B. (1972). *Child Development (5thed)*. Tokyo: McGraw-Hill Koyakusha, Ltd.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Developmental psychology (4thed)*. New Delhi: Tata McGrew-Hill Publishing Company, Ltd.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak jilid I*. (Terjemahan Agus Dharma). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 1942 oleh McGraw-Hill Book Company, New York).
- Keraf, Gorys. (2001). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Laver, John. (1994). *Principles of phonetics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Levey, S.K. (2011). *Language development: understanding language diversity in the classroom*. California: Sage Publications Inc.
- Moeslichatoen. (1995). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.

- Mulyana, Dedy. (2001). *Ilmu komunikasi, suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2011). Show and tell edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif anak usia dini. *Jurnal Kependidikan*. Volume 41, nomor 2, november 11, halaman 129-143.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktavianti, R. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 2, nomor 1, halaman 117-122.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperative bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rogers, N. (2004). Berani bicara di depan public cara cepat berpidato. (Terjemahan Lala Herawati). Bandung: Nuansa.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak: jilid 1 edisi 11*. Jakarta: PT. Airlangga.
- Saputri, M & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 05 Nomer 03, halaman 91-94.
- Silliman, B. (2009). Youth views of experiences and benefits of public speaking. *Journal of Youth Development*, 4(2), 85-94.
- Sirait, C.B. (2008). *The power of public speaking*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeparno. (1993). *Dasar-dasar linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan
- Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarti, T. S., Zaidah, N., & Sodiq, J. (2014). Pelatihan public speaking kader PKK kelurahan tandang kecamatan tembalang semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 58-63.
- Tarigan, H.G. (1998). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toastmasters. (2011). *Gestures: your body speaks*. California: Toastmasters International.
- Wuradji. (2006). *Panduan penelitian survei*. Yogyakarta: UNY.
- Yuke, W & Rutter M. (Eds). (1987). *Language development and disorders; clinics in developmental medicine*. Philadelphia: Oxford Blackwell Scientific Publications Ltd.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami anak autistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Bina Rahmidya Sari merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Lahir di Batam tanggal 1 Maret 1996. Bertempat tinggal di Desa Ketro, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Riwayat pendidikan penulis meliputi jenjang TK Pertiwi Ketro Pacitan pada tahun 2001, SD Negeri Ketro 1 lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Pacitan lulus pada tahun 2011, SMA Negeri 1 Pacitan lulus pada tahun 2014, dan diterima di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.